

**LOCAL LAYER DUCK LIVESTOCK BUSINESS DEVELOPMENT STRATEGY IN
THE DESA PEMATANG JOHAR DELI SERDANG**

**STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA TERNAK ITIK PETELUR LOKAL DI
DESA PEMATANG JOHAR DELI SERDANG**

Akbar Habib*, Megawati Siregar**

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah

* Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

** Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email : akbarhabib@umsu.ac.id

Abstract

This study aims to determine how much income from the local laying duck business and to find out how the local laying duck business development strategy in Pematang johar village. The research method used is descriptive. Data collection methods by interview, observation, and study documentation. The results showed that the local laying duck business was profitable with an average revenue value greater than the expenditure for a period of Rp. 616,778,235 with an R / C Ratio of 2,039, the strategy of developing local laying ducks usatha using the S-O strategy where the position matrix is in quadrant I (positive, positive) which indicates that the local laying duck business is strong and has a chance. The strategy given is aggressive in which strength is used to seize profitable opportunities.

Keywords: Income Analysis, Development Strategy, Laying Duck Farming.

Abstraks

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar pendapatan usaha ternak itik petelur lokal dan untuk mengetahui bagaimana strategi pengembangan usaha ternak itik petelur lokal di desa pematang johar. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Metode pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha ternak itik petelur lokal menguntungkan dengan nilai rata-rata penerimaan yang lebih besar daripada pengeluaran selama satu periode sebesar Rp. 616.778.235 dengan R/C Ratio yaitu 2,039 strategi pengembangan usatha ternak itik petelur lokal menggunakan strategi S-O dimana pada matriks posisi berada pada kuadran I (Positif, positif) yang menunjukkan bahwa usaha ternak itik petelur lokal kuat dan berpeluang. Strategi yang di berikan adalah agresif dimana ada kekuatan yang dimanfaatkan untuk meraih peluang yang menguntungkan.

Kata Kunci : Analisis Pendapatan, Strategi Pengembangan, Usaha Ternak Itik Petelur.

A. PENDAHULUAN

Peternakan merupakan salah satu subsektor pertanian yang sangat diperlukan untuk dapat memenuhi kebutuhan pangan masyarakat, terutama kebutuhan gizi protein hewani. Komoditas terbesar dipeternakan saat ini berasal pada sektor perunggasan, hampir 70% di sektor peternakan dan didominasi perunggasan¹

Pada era globalisasi saat ini, masyarakat mulai menyadari pentingnya mengkonsumsi protein hewani terutama unggas. Hal ini, seiring dengan pertambahan penduduk dari tahun ke tahun yang terus meningkat yakni pada tahun 2011 berjumlah 241.991 juta jiwa, 2012 berjumlah 245.425 juta jiwa, 2013 berjumlah 248.818 juta, menyebabkan terjadinya peningkatan permintaan produk peternakan sebagai salah satu pemenuhan kebutuhan pangan protein nasional

Di antara komoditas peternakan lokal khususnya ternak unggas yang telah berkembang

di Indonesia dengan baik adalah itik petelur. Itik petelur yang ada dimasyarakat mempunyai peranan yang cukup besar baik dalam memenuhi kebutuhan telur konsumsi maupun sebagai alternatif sumber pendapatan bagi petani/peternak. Populasi itik di Indonesia dari tahun ke tahun terus meningkat, di tahun 2017 sudah mencapai 49.056³.

Deli Serdang adalah sebuah Kabupaten di provinsi Sumatera Utara. Ibu kota kabupaten ini berada di Lubuk Pakam. Jumlah penduduk di kabupaten ini berjumlah 2.155.625 jiwa, dan merupakan jumlah penduduk terbanyak berdasarkan kabupaten di Provinsi Sumatera Utara. Deli Serdang terdiri dari 22 kecamatan dan 380 desa, salah satu pengembangan ternak itik yang paling banyak diantaranya adalah Kecamatan Labuhan Deli, Desa Pematang Johar. Dengan melihat tabel jumlah populasi ternak di kecamatan labuhan deli sebanyak 39.878, hal ini menunjukkan bahwa ternak itik memiliki prospek yang cukup

besar untuk dikembangkan, terutama di Desa Pematang Johar Bagi masyarakat pedesaan terutama Desa Pematang Johar ternak itik petelur mempunyai peranan besar dari pada komoditi penyedia pangan bergizi..

Desa Pematang Johar pernah dijuluki sebagai desa kampung bebek dikarenakan potensi peternakan itik yang cukup besar dan lokasi yang strategis untuk pengembangan ternak itik. Pada dasarnya usaha peternakan itik petelur diusahakan untuk menghasilkan pendapatan yang maksimal dan pada akhirnya dapat meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan pada khususnya masyarakat Desa Pematang Johar, Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang. Skala usaha dalam usaha peternakan menjadi penting di perhatikan karena berhubungan dengan jumlah produk serta pendapatan yang akan diperoleh. Ternak itik yang diproduksi oleh masyarakat setempat merupakan ternak itik petelur dan pedaging, akan tetapi kebanyakan memproduksi ternak itik petelur dimana jenis itik petelur yaitu itik petelur lokal Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dibahas adalah sebagai berikut : Berapa besar pendapatan usaha ternak itik petelur lokal di Desa Pematang Johar, Bagaimana strategi pengembangan usaha ternak itik petelur lokal di Desa Pematang Johar.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus (*case study*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan melihat langsung ke lapangan, karena metode studi kasus merupakan metode yang menjelaskan jenis penelitian mengenai suatu objek tertentu dalam kurun waktu tertentu. Sebagai pendekatan, kunci penelitian studi kasus memungkinkan untuk menyelidiki suatu peristiwa, situasi, atau kondisi sosial tertentu dan untuk memberikan wawasan dalam proses yang menjelaskan bagaimana peristiwa atau situasi tertentu terjadi ⁴.

Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Pematang Johar, Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara *Purposive* yaitu secara sengaja karena sesuai dengan pertimbangan bahwa di desa Pematang Johar merupakan salah satu daerah yang mengembangkan usaha ternak itik petelur.

Metode Penarikan Sampel

Pada penelitian ini, penarikan sampel menggunakan Total Sampling. Sampel dalam penelitian ini adalah peternak yang melakukan usaha ternak itik petelur dalam satu kawasan. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 34 petani, dimana apabila subjeknya kurang dari 100

orang, lebih baik diambil semua. Jadi metode pengambilan ini mengambil keseluruhan jumlah populasi untuk dijadikan sampel (Sensus) dengan jumlah sebanyak 34 responden ⁵Arikunto (2006).

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam menyusun penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer didapat dari observasi langsung serta wawancara langsung menggunakan kuesioner pada masyarakat desa Pematang Johar. Sedangkan data sekunder yaitu data yang di peroleh melalui studi kepustakaan yang mendukung penelitian ini.

Metode Analisis Data

Permasalahan penelitian ini dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif. Metode deskriptif adalah metode penelitian yang menganalisis masalah-masalah yang terjadi dilapangan serta fakta dan fenomena yang terjadi dimasyarakat yang dituangkan dalam bentuk tulisan sehingga menjadi studi yang kompetitif. Untuk menyelesaikan rumusan masalah yang pertama yaitu dengan menggunakan analisis pendapatan dengan formasi sebagai berikut (soekartawi,2002) :

$$Pd = TR - TC$$

$$TR = P \times Q$$

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

Pd = pendapatan usaha ternak itik (Rp/Kg)

TR = Total Revenue / Penerimaan Total (Rp)

TC = Total Cost / Biaya Total (Rp/kg)

TVC = Total Variable Cost / total biaya variabel (Rp)

TFC = Total Fixed Cost / total biaya tetap (Rp)

P = harga persatuan (Rp)

Q = Jumlah Produksi (kg)

Kriteria Pengambilan Keputusan :

TR > TC, Peternak itik petelur menguntungkan

TR < TC, Peternak itik petelur tidak menguntungkan

TR = TC, Peternak itik petelur tidak untung dan tidak rugi.

Untuk menyelesaikan masalah kedua tentang strategi pengembangan usaha ternak itik petelur digunakan metode analisis SWOT sebelum menyusun faktor faktor-faktor strategis dengan menggunakan Matriks SWOT dilakukan pembobotan dan pemeberian skor, kekuatan dan kelemahan, peluang dan ancaman untuk merumuskan strategi suatu usaha (Strategi SO, ST, WO, dan WT). Analisis ini didasarkan terhadap logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunities*) namun secara kebersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threat*).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Usaha ternak itik petelur lokal di daerah penelitian, umumnya adalah usaha sebagai mata pencaharian dan sebagian sebagai usaha sampingan yang dikelola oleh peternak. Itik petelur dapat berproduksi setiap hari setelah 6 bulan dari masa DOD dan masa produktivitas bertelur mencapai 12 bulan. dan masa produksinya 1 periode selama 18 bulan dan dapat dikatakan itik tidak dapat berproduktivitas bertelur lagi, masa produktivitas bertelur di daerah penelitian ini hanya 12 bulan.

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan di lapangan dapat diketahui bahwa pendapatan yang diperoleh peternak itik petelur lokal di daerah penelitian berbeda satu sama lain. Hal ini disebabkan banyaknya jumlah ternak itik yang dipelihara dan dalam usaha ternak itik petelur

tersebut. Berikut adalah penjabaran analisis usaha ternak itik petelur di daerah penelitian :

1. Total Biaya Produksi Itik petelur lokal

Biaya produksi adalah semua pengeluaran peternak yang dilimpahkan peternak untuk usaha ternaknya selama 1 periode yaitu dalam waktu 18 bulan (Rp/ periode). Biaya produksi dapat digolongkan atas dasar hubungan perubahan volume produksi, yaitu biaya tetap dan biaya variabel (Mubyarto 1989).

Biaya produksi terbesar pada usaha ternak di daerah penelitian adalah pada biaya pakan sebesar Rp. 257.581,764 dimana biaya pakan terhitung dari itik berumur 1 hari sampai dengan 18 bulan. berikut adalah rincian total biaya usaha ternak itik petelur lokal selama 1 periode (18 bulan) di daerah penelitian.

Tabel 1. Total Biaya Usaha Ternak Itik Petelur Lokal Per Periode

Uraian	Biaya per periode (18 bulan)
Biaya tetap	
1. Penyusutan kandang	3.609.000
2. Penyusutan peralatan	163.127
3. Listrik dan Air	1.656.000
Biaya variabel	
1. Bibit	8.727.941
2. Pakan	257.581,764
3. Obat-obatan	171,617
4. Vaksin	552,941
5. Biaya tenaga kerja	10.133.000
Total Biaya	287,777,735

Sumber : Data Primer Diolah 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat total biaya usaha ternak itik petelur per periodenya adalah sebesar Rp. 287,777,735. Biaya ini terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel, komponen biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani meliputi biaya penyusutan kandang sebesar Rp. 3.609.000 penyusutan peralatan sebesar Rp. 163.127, biaya listrik dan air sebesar Rp. 1.656.000. Peralatan yang digunakan oleh peternak dalam kegiatan usaha ternak itik petelur terdiri dari, karung goni, kotak pakan, talang air, galon kecil, sekop, sapu, dan keranjang telur.

Dalam hal pengadaan sarana produksi, peternak biasanya memperoleh dari toko – toko penjual yang ada di daerah penelitian dan mereka juga memperoleh dari agen, sedangkan koperasi

tidak tersedia di daerah penelitian tersebut. Hal ini akan berpengaruh kepada biaya sarana produksi yang terlalu mahal, sehingga akan berdampak pada tingkat pendapatan yang akan diterima peternak. Komponen biaya variabel yang dikeluarkan oleh peternak dalam proses kegiatan usahanya meliputi biaya pembelian bibit sebesar Rp. 8.727.941, biaya pembelian pakan sebesar Rp. 257,581,764, biaya pembelian obat sebesar Rp.176,618 dan biaya pembelian vaksin sebesar Rp. 552,941.

2. Penerimaan

Penerimaan usaha ternak itik petelur lokal adalah perkalian antara hasil produksi telur dengan harga jual. Untuk lebih memperjelas penerimaan yang diperoleh dari ternak itik petelur dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2. Penerimaan Usaha Ternak Itik Petelur Lokal Per Periode

No	Uraian	Jumlah	Harga (Rp)	Penerimaan/Rp
1.	Telur itik	1.019	1.600	28,779,412
2.	Itik Afkir	1.151	25.000	587,000,000
Total				616.778.235

Sumber : Data Primer Diolah 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat total penerimaan peternak itik petelur lokal per periode

nya sebesar Rp. 587.000.000, total produksi yang dihasilkan dalam kegiatan usaha ternak itik petelur

sebanyak 336.840 butir per periodenya sedangkan perhari produksi telur itik sebanyak Rp. 1.019 butir kemudian dikalikan dengan 360 hari yaitu selama 12 bulan kemudian dikali kalikan dengan harga telur dengan harga Rp. 1.600/butir dan Itik afkir sebanyak 1.151. Peternak umumnya menjual hasil telur dan itik afkir kepada agen yang berada disekitaran desa pematang johar. Harga telur dan itik afkir adalah harga yang berlaku pada saat penelitian dan peternak menjual hasilnya langsung ke pengepul dengan harga rata – rata Rp. 1.600/ butir nya dan Rp. 25.000/ ekor untuk itik afkir.

3. Pendapatan

Setelah mengetahui besarnya penerimaan dan total biaya yang di keluarkan, selanjutnya diketahui besar pendapatan / keuntungan yang diperoleh peternak itik petelur lokal per periodenya. Keuntungan diperoleh dengan memperhitungkan selisih antara total penerimaan dan total biaya (Biaya Tetap dan Biaya Variabel) ⁶Akbar Habib, Risnawati (2017). Besar pendapatan usaha peternak dalam penelitian dapat di lihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Pendapatan Usaha Ternak Itik Petelur Lokal Per Periode

Uraian	Jumlah
Penerimaan	587.000.000
Total biaya	287,777,735
Total pendapatan	329.000.500

Sumber : data primer diolah 2020

Dari tabel di atas dapat dilihat rata- rata total penerimaan dari kegiatan usaha ternak itik petelur lokal per periodenya sebesar Rp. 587.000.000. Rata- rata Total biaya yang dikeluarkan oleh peternak per periodenya sebesar Rp. 287,777,735. Jadi rata- rata total pendapatan yang di peroleh oleh peternak itik petelur lokal per periodenya sebesar Rp. 329.000.500. Jika dirata ratakan maka total pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usaha ternak itik petelur per bulannya sebesar 27.416.708. Untuk mengetahui kelayakan usahanya maka total penerimaan dibagi dengan total biaya produksi dengan rumus $R/C = \text{Rp. } 587.000.000 /$

$\text{Rp. } 287,777,735 = \text{Rp. } 2,039$. Dan total pendapatan dibagi dengan total biaya produksi dengan rumus $B/C = \text{Rp. } 329.000.500 / \text{Rp. } 287,777,735 = \text{Rp. } 1,14$

Dari hasil penelitian ini dapat dibuktikan bahwa pendapatan usaha ternak berpotensi tinggi biaya yang didapatkan lebih besar dari penerimaan maka untuk itu usaha ternak itik dapat dikatakan menguntungkan dengan Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut ; $TR > TC$, peternak itik petelur menguntungkan , dengan $R/C > 1$ maka usaha ternak layak diusahakan, dan dari perhitungan $B/C > 1$ usaha ternak layak diusahakan.

Strategi Pengembangan Usaha Ternak Itik Petelur Lokal

Strategi ialah perencanaan arah dan pengelolaan untuk mencapai suatu tujuan. Dalam menghadapi berbagai masalah dalam mencapai tujuan harus dapat menentukan strategi yang tepat agar menempatkan diri pada posisi yang menguntungkan. Penentuan strategi yang sesuai bagi pengembangan usaha ternak itik petelur lokal adalah dengan cara membuat matriks SWOT. Matriks SWOT ini dibangun berdasarkan faktor – faktor eksternal maupun internal yang terdiri dari peluang, ancaman kekuatan dan kelemahan ⁷Gustina Siregar, (2012). Berikut tabel pemberian rating pada faktor strategi internal dan eksternal.

Tabel 4. Matriks Faktor Internal

Faktor strategi internal	Bobot	Rating	Skor (bobot x rating)
Kekuatan			
1. Produktivitas telur itik cukup tinggi dan berseragam.	0.11	3.3	0.36
2. Akses pemasaran yang mudah.	0.11	3.1	0.31
3. Memakai tenaga kerja dalam keluarga.	0.13	3.8	0.49
4. Pemanfaatan areal sawah.	0.12	3.5	0.42
5. Teknik beternak berdasarkan pengalaman yang cukup lama.	0.14	4	0.56
Total Skor kekuatan	0.61	17.7	2.14

Kelemahan			
1. Penjualan telur itik dengan agen/tengkulak.	0.08	2.2	0.18
2. Sistem pemeliharaan masih sederhana.			
3. Tidak adanya izin usaha.	0.06	1.8	0.11
4. Administrasi keuangan belum ada.			
5. Kurangnya penyuluhan dari dinas pemerintahan setempat.	0.07	2.1	0.15
	0.07	2.1	0.15
	0.07	2	0.14
Total Skor Kelemahan	0.35	10.2	0.73
Skor	1	27.9	2.87

Tabel 5. Matriks Faktor Eksternal

Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Skor (bobot x rating)
Peluang			
1. Terjalannya hubungan dengan stakeholder.	0.16	3.1	0.50
2. Keberadaan lingkungan yang mendukung.	0.19	3.7	0.70
3. Telur itik mengandung protein baik untuk kesehatan sehingga meningkatkan permintaan telur itik.	0.18	3.5	0.63
Total Skor Peluang	0.53	10.3	1.83
Ancaman			
1. Penyakit ternak itik petelur	0.17	3.4	0.58
2. Fluktuasi harga pakan dan harga jual telur itik	0.08	1.6	0.13
3. Iklim dan cuaca	0.11	2.1	0.23
4. Adanya pesaing dalam mengembangkan usaha ternak itik	0.07	1.5	0.10
Total Skor Ancaman	0.43	8.6	1.04
Skor	1	18.9	2.87

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Dari tabel 4, dan 5 dapat dilihat bahwa faktor internal dengan skor tertinggi adalah teknik beternak berdasarkan pengalaman yang cukup lama dengan nilai skor 0.56 yang merupakan kekuatan pada usaha ternak itik petelur lokal. Kemudian kelemahan dengan skor tertinggi adalah penjualan telur itik dengan agen/tengkulak dengan nilai skor 0.18. Sedangkan pada faktor eksternal pada peluang dengan skor tertinggi adalah keberadaan lingkungan yang mendukung dengan nilai skor 0.70 dan skor tertinggi pada ancaman adalah penyakit pada ternak itik petelur lokal dengan nilai skor 0.58. Dari hasil analisis di atas matriks faktor internal mempunyai total dengan skor 2.87 dan pada matriks faktor eksternal dengan nilai 2,87. Selanjutnya nilai total skor dari masing-masing faktor dapat dirinci sebagai berikut :

Kekuatan – kelemahan = $2.14 - 0.73 = 1,41$
 Peluang – ancaman = $1.83 - 1.04 = 0,79$

Maka diketahui nilai dari kekuatan diatas nilai kelemahan selisih 1,41 dan nilai peluang 0,79. Strategi yang diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif. Dari gambar diagram sangat jelas menunjukkan bahwa usaha ternak itik petelur lokal telah

berada dijalur yang tepat dan menguntungkan, dengan terus melakukan strategi pengembangan yang agresif dapat meningkatkan usaha ternak itik tersebut. Terdapat strategi SO yang dimana adanya teknik beternak berdasarkan pengalaman yang cukup lama sehingga para peternak tau cara memperoleh telur itik yang berproduktivitas tinggi dan berseragam dan begitu juga dengan telur itik yang banyak mengandung protein sehingga meningkatkan permintaan pasar, kemudian akses pemasaran yang mudah karena telur itik yang dijual memiliki kualitas dan kesehatan yang terjamin sehingga menciptakan kepercayaan terhadap stakeholder.

Analisis SWOT digunakan untuk membandingkan faktor Internal dan Eksternal. Faktor internal terdiri dari kekuatan dan kelemahan sedangkan faktor eksternal terdiri dari peluang dan ancaman. Pada gambar bahwa usaha ternak itik petelur lokal ini berada pada kuadran I (agresif).

Berdasarkan hasil identifikasi kekuatan, kelemahan peluang, dan ancaman maka dapat disusun matriks SWOT. Formulasi maktriks SWOT akan memberikan berbagai alternatif strategi diantaranya strategi S-O, strategi S-T,

strategi W-O dan strategi W-T. Dalam merumuskan matriks SWOT yang dilakukan untuk usaha Ternak itik petelur lokal juga harus dapat merumuskan strategi yang dapat diterapkan kedalam pengembangan usaha ternak itik petelur.

Strategi pengembangan yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan strategi pengembangan bagi usaha ternak itik petelur lokal dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Tabel 6. Analisis SWOT Usaha Ternak Itik Petelur Lokal

<p>INTERNAL</p>	<p>STRENGTHS (S)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Produktivitas telur itik cukup tinggi dan berseragam 2. Akses pemasaran yang mudah 3. Memakai tenaga kerja dalam keluarga 4. Pemanfaatan areal sawah 5. Teknik beternak berdasarkan pengalaman yang cukup lama 	<p>WEAKNESSES (W)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penjualan telur itik dengan agen/tengkulak 2. Sistem pemeliharaan masih sederhana 3. Tidak adanya izin usaha 4. Administrasi keuangan belum ada 5. Kurangnya penyuluhan dari dinas pemerintahan setempat
<p>EKSTERNAL</p> <p>OPPORTUNITIE (O)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Terjalannya hubungan dengan stakeholder 2. Keberadaan lingkungan yang mendukung 3. Telur itik banyak mengandung protein baik untuk kesehatan sehingga meningkatkan permintaan telur itik 	<p>STRATEGI SO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dengan adanya teknik beternak berdasarkan pengalaman yang cukup lama, peternak tahu bagaimana meningkatkan produktivitas telur itik dan dapat memenuhi permintaan pasar dengan kualitas telur yang banyak mengandung protein baik untuk kesehatan . (S5,S1,O3) 2. Keberadaan lingkungan yang mendukung peternak memanfaatkan areal sawah untuk meminimalisir biaya pakan dengan mengangonkan ternaknya diareal persawahan menggunakan tenaga kerja dalam keluarga(O2, S3, S4) 3. Terjalannya hubungan dengan stakeholder lebih dari satu sehingga stakeholder dapat memutuskan ingin membeli telur itik dari penjual yang dipercaya (S2, S3,O1) 	<p>STRATEGI WO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membangun kerjasama terhadap dinas atau pemerintah setempat dan kelembagaan peternakan untuk lebih memperhatikan peternak agar mendapatkan penyuluhan dari pemerintahan agar mampu menggunakan teknologi yang baik dan memberitahu bagaimana untuk membuat izin usaha ternak dan mempermudah peternak dalam mengembangkan usaha serta memberikan bantuan kepada peternak.(W2,W3,W5,O1,O2, O3) 2. Menumbuhkan kesadaran peternak dengan prinsip kebersamaan untuk membentuk administrasi keuangan dan koperasi agar mempermudah dalam mencatat pengeluaran dan pendapatan dalam usaha ternak itik petelur serta mempermudah peternak untuk tidak menjual hasil telur itik ke agen agar keuntungan yang didapatkan lebih baik.(W1, W4, O3)
<p>THREATS(T)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penyakit ternak itik 2. Fluktuasi harga pakan dan harga jual telur 3. Iklim dan cuaca 4. Adanya pesaing dalam usaha ternak itik petelur 	<p>STRATEGI ST</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pemeliharaan lebih dengan pengalaman beternak agar tetap memiliki produktivitas telur itik yang tinggi serta dapat mencegah itik dari serangan penyakit (S5, S1, T1) 2. Memanfaatkan areal sawah untuk mengatasi 	<p>STRATEGI WT</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pemeliharaan itik intensif (dikandangan) penyediaan pakan yang seimbang sehingga itik tidak terserang penyakit, dan produktivitas telur tetap, meningkat. (W2,T1) 2. Membuat pakan alami

	<p>fluktuasi pakan itik.(S4, T2)</p> <p>3. Melakukan pengamatan terhadap pemeliharaan itik dari iklim dan cuaca jika ternak terserang penyakit dan membawa virus terhadap itik lainnya untuk segera mengasingkannya(S4,T1 ,T3,T4)</p>	<p>untuk mengatasi ketika harga pakan naik, dan harga jual telur menurun sehingga tidak terlalu merugikan peternak. (S1,S4,S5,W2)</p>
--	---	---

Sumber : data primer diolah, 2020

Dari tabel 6 terdapat alternative strategi yang dapat dirumuskan berdasarkan hasil analisis SWOT tersebut, keempat strategi tersebut dibahas lebih jelas berikut ini :

1. Strategi S-O (Strength-Opportunity)

Adanya teknik beternak berdasarkan pengalaman, dengan ilmu yang dimiliki berdasarkan pengalaman peternak mampu meningkatkan produktivitas telur dengan memberi vitamin atau pakan yang bisa meningkatkan produktivitas telur yang tinggi serta mengandung protein yang tinggi itu menjadi peluang bagi peternak atas permintaan telur itik. Keberadaan lingkungan yang mendukung. Dengan memanfaatkan areal persawahan peternak dapat meminimalisir biaya pakan dengan mengangonkan itik di lokasi sawah, dengan penggunaan tenaga kerja dalam keluarga. Terjalannya hubungan dengan stake holder. Para stake holder harus memiliki hubungan dengan para penjual tidak hanya pada satu penjual sehingga para stakeholder dapat memutuskan membeli telur itik dari Akbar Habib, Megawati Siregar yang dipercaya.

2. Strategi W-O (weakness – opportunity)

Membangun kerjasama terhadap pemerintah setempat, membangun kerja sama terhadap dinas atau kelembagaan penyuluhan yang bertujuan untuk lebih memperhatikan peternak dalam mengembangkan usaha ternak itik petelur dengan memberikan penyuluhan tentang beternak dan memberikan informasi teknologi yang cukup sehingga dapat memperluas pangsa pasar. Membentuk administrasi keuangan dengan menumbuhkan kesadaran peternak dengan prinsip kebersamaan untuk membentuk koperasi atau kelompok tani untuk mempermudah penjualan telur itik dan mempermudah dalam pencatatan terhadap pendapatan dan pengeluaran peternak.

3. Strategi S-T (Strength – Threats)

Melakukan pemeliharaan lebih intensif, dengan memberikan pakan yang cukup agar produktivitas tetap meningkat, dan memberikan vitamin kepada ternak agar tidak mudah terserang penyakit. Memanfaatkan areal sawah untuk menghindari fluktuasi harga pakan dengan cara ternak diangonkan diareal persawahan saat pasca panen padi. Melakukan pengamatan terhadap

ternak itik,jika ada yang terserang penyakit segera diasingkan. Jika tidak maka itik yang lain akan terserang.

4. Strategi W-T (Weakness- Threats).

Melakukan pemeliharaan intensif, dengan penyediaan pakan yang seimbang dan mengangonkan itik agar tidak mudah terserang penyakit. Membuat pakan alami untuk mengatasi kenaikan harga pakan.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dari hasil penelitian maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Rata- rata penerimaan dari usaha ternak itik petelur lokal selama 1 periode sebesar Rp. 587.000.000. Total biaya yang dikeluarkan peternak dalam 1 periode sebesar Rp. 287.777.735. Jadi total pendapatan peternak itik selama 1 periode sebesar Rp. 329.000.500 / periode/ tahun. Didaerah penelitian usaha ternak itik petelur lokal mendapat R/C sebesar $2.039 > 1$ dan B/C sebesar 1.14 sehingga $B/C > 1$ maka usaha ternak itik petelur didaerah penelitian layak untuk dibudidayakan dan diusahakan.

2. Pada matriks posisi berada pada kuadran I (positif,positif) yang menunjukkan bahwa usaha ternak itik petelur lokal ini kuat dan berpeluang. Strategi yang diberikan adalah agresif, dimana ada kekuatan yang dimanfaatkan untuk meraih peluang yang menguntungkan. Dengan Strategi SO, Dengan adanya teknik beternak berdasarkan pengalaman yang cukup lama, peternak tahu bagaimana meningkatkan produktivitas telur itik dan dapat memenuhi permintaan pasar dengan kualitas telur yang banyak mengandung protein baik untuk kesehatan (S5,S1,O3). Keberadaan lingkungan yang mendukung peternak memanfaatkan areal sawah untuk meminimalisir biaya pakan dengan mengangonkan ternaknya diareal persawahan menggunakan tenaga kerja dalam keluarga(O2, S3, S4) Terjalannya hubungan dengan stakeholder lebih dari satu sehingga stakeholder dapat memutuskan ingin membeli telur itik dari penjual yang dipercaya (S2, S3,O1).

Saran

1. Peternak perlu membuat atau menambah sarana penunjang yaitu teknologi mesin pembuatan pakan.
2. Pihak pemerintah memberikan penyuluhan serta bantuan kepada peternak agar peternak lebih dapat mengembangkan usaha ternak itik petelur dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- (1) Bakhtiar, A. Soetriono. Anik, S. 2018. *Analisis Pendapatan dan Strategi Pengembangan Usaha Peternakan Itik Petelur*. Seminar Nasional Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember.
- (2) Putra, A, S. Rudy, S, Purnama, E, S. 2016. Kondisi Fisiologis Itik Mojosari Betina yang di Beri Ransum Berbeda. *Jurnal Ilmiah Peternakan Terpadu*.Vol.4. No.2.
- (3) Matitaputty, P, R dan H, B. 2018. Upaya Peningkatan Produktivitas Itik Petelur Secara Intensif dan Pemberian Pakan Bahan Lokal di Maluku. *Jurnal Peternakan Sriwijaya*.Vol.7. No.2. ISSN: 2303-1093.
- (4) Arikunto, S. 2006. *Proses Penelitian*. Rineka. Cipta. Jakarta.
- (5) Hodgetts, D. J & Stolte, O. M. E. (2012). Case-based research in community and social psychology. *Journal of Community & Applied Social Psychology*, 22(introduction to he special issue), 379-389.
- (6) Habib, Akbar & Rinawati. 2017. Analisis Pendapatan dan Strategi Pengembangan Tanaman Ubi Jalar Sebagai Pendukung Program Diversifikasi Pangan di Sumatera Utara. *Agrium. : Jurnal Ilmu Pertanian*, Volume 21 No. 1
- (7) Siregar, Gustina. 2012. Analisis Kelayakan dan Strategi Pengembangan Uaha Ternak Sapi Potong,. *Agrium : Jurnal Ilmu Pertanian*, Volume 17 No. 3